

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter kepribadian bangsa. Maka sudah sewajarnya pendidikan menjadi satu pokok bahasan yang selalu penting untuk dibahas. Karena pendidikan terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan perkembangan dari kebutuhan manusianya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa karena pendidikan merupakan akar pembangunan bangsa. Berhasilnya perkembangan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu yang banyak menghasilkan temuan baru, khususnya sains dan teknologi. Oleh karena itu, matematika di tempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan erat dengan sains.

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini terlihat dalam berbagai bidang kehidupan manusia berbantuan matematika, seperti bidang transportasi, komunikasi, ekonomi, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nampak bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia memuat matematika pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Namun, mutu pendidikan belum juga menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan, kenyataan ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat rendah, khususnya mata pelajaran matematika. Keluhan terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa dari jenjang pendidikan terendah sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak pernah hilang.

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok.

Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana

guru mengajarkannya dan cara siswa mempelajarinya, bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai kebutuhan siswa.

Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang akan dicapainya. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut harus bahan ajar yang bisa mengkonstruksi pengetahuan dalam diri siswa dan juga dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa dan fokus pengembangan bahan ajar diarahkan agar meningkatkan kemampuan berfikir matematika. Suatu bahan ajar jika diperhatikan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran karena tidak terlepas dari ketentuan yang diterapkan dalam bahan ajar tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika, diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan LAS dari penerbit yang berisikan dengan materi singkat dan kumpulan soal-soal . Dan masih banyak materi tidak sesuai dengan kurikulum. Sehingga dalam pembelajaran yang dapat digunakan disekolah dalam penyampaian materi itu guru sering kesulitan dalam memberikan contoh secara konkret, kebanyakan hanya mengandalkan contoh-contoh abstrak yang belum tentu ada di lingkungan siswa.

Minimnya sumber belajar juga penyebab kesulitan siswa dalam menerima materi yang diajarkan, buku yang dipakai masih buku-buku biasa yang hanya berpusat terhadap kemampuan anak secara kognitif. Sementara, latihan dan soal yang diberikan kepada siswa, menggunakan lembar aktivitas siswa (LAS) yang belum sesuai dengan standar pembuatan LAS, karena terdapat sedikit ringkasan materi dan contoh-contoh yang dipahami siswa.

Bahkan LAS yang digunakan hanya terpaku pada teks materi dan soal-soal kurang mengembangkan kegiatan siswa yang berkaitan langsung dengan kegiatan siswa. LAS juga tidak memberikan petunjuk ataupun langkah-langkah penyelesaian kepada siswa, Sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan dan menemukan jawaban.

Peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup bagus, tetapi metode yang digunakan masih menggunakan teknik mengajar konvensional dan sedikit dibantu diskusi. Guru kurang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga pengalaman belajar siswa dalam terkonsep dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Permasalahan tersebut merupakan hasil nyata dari pembelajaran matematika yang masih belum berjalan dengan baik.

Hakikat pembelajaran adalah terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan didukung oleh metode serta sumber belajar yang tepat dan menyenangkan. Melihat hal tersebut di atas, peneliti melakukan alternatif tindakan dengan mengembangkan bahan ajar siswa.

Bahan ajar siswa yang dikembangkan adalah LAS dengan berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) yang sesuai dengan pembelajaran matematika.

Bahan ajar LAS sangatlah penting digunakan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, LAS yang sering digunakan saat ini belum mengikutsertakan unsur keaktifan siswa, peningkatan

kemampuan siswa dan pemecahan masalah yang kurang dikaitkan dengan pemahaman siswa pada lingkungan. Perlunya menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu perkembangan belajar siswa, bahkan menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melalui lingkungan sebagai sumber belajar dan dapat mengembangkan keterampilan siswa sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti melakukan pengembangan LAS untuk memberikan pemecahan masalah terhadap problema yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang bisa mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan mempermudah siswa mengingat materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran matematika lebih bermakna di kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. Adapun judul penelitiannya adalah “Pengembangan LAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat”.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar yang digunakan masih terbatas dan belum sesuai kebutuhan siswa.
- 2) LAS yang digunakan kurang menitikberatkan kegiatan siswa, dan lebih menonjolkan pada teks materi dan soal-soal.

- 3) Belum diaplikasikannya metode pembelajaran menyenangkan yang mampu melibatkan keaktifan siswa.
- 4) Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan teknik konvensional dan sedikit disisipkan diskusi.
- 5) Pengalaman belajar siswa belum terkonsep dengan kehidupan nyata.
- 6) LAS belum sesuai dengan materi yang ada di kurikulum .

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan LAS berbasis *contextual teaching and learning* pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengembangan LAS berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) yang dapat digunakan siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menghasilkan LAS berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) yang dapat digunakan siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.

- 2) Mengetahui karakteristik LAS berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) yang dapat digunakan siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.
- 3) Mengkaji keefektifan LAS berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak :

1. Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui LAS berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) yang dapat digunakan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan LAS berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah nantinya.

4. Peneliti lain

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis bahkan menambah faktor lain sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang inovatif.